PKM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SANTRI BERBASIS SYARIAH DI PESANTREN AL FATAH DUSUN LEKO, KABUPATEN MAROS

Irawati Razak[1,*], Farchia Ulfiah[2], Airin Dewi Utami[3], Muh. Mimsyad[4], Fitrah Pratama Putra [5], Cindi Dwi Putri[6]
[1,2,3,4,5,6]*Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang*

ABSTRACT

This community service aims to foster entrepreneurial spirit and knowledge among students (santri) to enable them to earn an independent income upon graduation. With the skills acquired, the students are expected to apply the knowledge gained and establish small and medium enterprises as a foundation for their lives after completing their education at the pesantren. The program is conducted at Pondok Pesantren Al Fatah Moncongloe, located in Dusun Leko, Bontomarannu Village, Moncongloe Subdistrict, Maros Regency, South Sulawesi. The methods employed include training in both soft skills and hard skills in entrepreneurship. The training involves various parties, such as Islamic entrepreneurship instructors, the Maros Regency Department of Cooperatives, SMEs, Industry, and Trade (Dinas Koperindag), as well as practitioners in organic farming and plantation management. The participating students receive comprehensive materials, including examples of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that can be developed in agriculture and plantation sectors. This initiative equips students with practical skills to support their economic independence and contribute to society.

Keywords: *Entrepreneurship; Santri; business ; independent*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan menumbuhkan semangat dan pengetahuan kewirausahaan di kalangan santri agar mereka mampu memperoleh penghasilan secara mandiri ketika mereka lulus nantinya. Dengan keterampilan yang diperoleh, santri diharapkan dapat mempraktikkan ilmu pengetahuan yang didapat dan mendirikan usaha kecil dan menengah sebagai bekal untuk menjalani kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di pondok. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Fatah Moncongloe, yang terletak di Dusun Leko, Desa Bontomarannu, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan mencakup pelatihan soft skill dan hard skill dalam bidang kewirausahaan. Pelatihan melibatkan berbagai pihak, seperti para pengajar kewirausahaan berbasis syariah, Dinas Koperindag Kabupaten Maros, serta praktisi pertanian dan perkebunan organik. Para santri sebagai peserta pelatihan diberikan beberapa materi yang komprehensif, termasuk didalamnya contoh usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berpotensi dikembangkan di bidang pertanian dan perkebunan. Dengan adanya kegiatan ini, para santri dibekali keterampilan praktis untuk mendukung kemandirian ekonomi mereka dan berkontribusi pada masyarakat.

Kata Kunci: *Kewirausahaan; Santri ; usaha ; mandiri*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan non formal yang berfungsi sebagai sumber nilai dan moralitas untuk mencetak kader-kader yang mumpuni dan ahli dalam bidang keagamaan. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, pondok pesantren perlu mengembangkan kurikulum pesantren dengan memasukan pendidikan kewirausahaan bagi para santri. Saat santri selesai dari pendidikan di pondok, selain bekal ilmu agama, santri juga memiliki bekal karakter kewirausahaan untuk memasuki dunia kerja [1].

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mendidik dan mendorong para santri untuk menumbuhkan wirausaha baru di Tanah Air. Salah satunya adalah menjalankan program Santripreneur sebagai bagian dari Peta Jalan Making Indonesia 4.0 dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto menuturkan bahwa[1] program Santripreneur bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan santri berwirausaha selain ilmu agama. Pendidikan kewirausahaan santri merupakan bentuk modal investasi di masa depan ketika sudah lulus dari pesantren. Pendidikan bertema "*spiritual, leadership and entrepreneurship* dan pelatihan secara langsung, santri diharapkan untuk memahami, mengerti dan mengimplemenstasikan apa yang telah diajarkan oleh pihak pesantren [2].

*Korespondensi penulis:Irawati Razak, ira_razak@poliupg.ac.id

Pesantren Al Fatah merupakan Pesantren tradisional, sering dikenal dengan istilah pesantren *salaf*. Secara substansial [3], pesantren tradisional lebih menekankan dan memfokuskan pada kajian-kajian terhadap kitab-kitab klasik yang hanya terbatas seperti pada ilmu fiqh, akidah, tata bahasa Arab, akhlak, tasawuf dan sebagainya. Pondok *pesantren Al Fatah adalah pesantren* tahfidz Al-Qur'an yang memiliki siswa (santri) sebanyak 44 orang. Para santri berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan berusia mulai dari 10 tahun hingga 18 tahun. Pesantren ini berlokasi di Mesjid Babussalam, Dusun Leko, Desa Bontomarannu, Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros sejak tahun 2020 [4].

Latar belakang ekonomi santri berasal dari keluarga kurang mampu. Rata-rata pekerjaan orang tua adalah bertani. Permasalahan yang dihadapi santri Pesantren Al Fatah adalah saat lulus pendidikan dan pulang ke daerah asalnya masing-masing, santri tidak memiliki pekerjaan untuk bekal masa depan. Beberapa santri berhasil mengembangkan ilmu keagamaannya dengan menjadi guru pengajian di pesantren atau mendirikan pesantren dengan skala kecil, sebagian lainnya menjadi pengangguran atau bekerja serabutan.

Oleh karena itu, Pesantren Al Fatah ingin mengembangkan kurikulumnya dengan menyisipkan pelajaran lain selain ilmu agama, yakni ilmu kewirausahaan berbasis syariah. Selain mempelajari ilmu agama, santri belajar kewirausahaan dalam bidang teknologi telekomunikasi dan pertanian/perkebunan yang dapat diterapkan di daerah asalnya atau daerah lainnya.

Kegiatan wirausaha para santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, santri menjadikan agama sebagai landasan kerja [5]. Dengan demikian, wirausahawan santri akan memiliki sifat yang mendorong pribadi-pribadi yang jujur, amanah, kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya. Dengan membangun jiwa kewirausahaan santri dan memberi berbagai bekal ketrampilan, diharapkan menghasilkan para wirausahawan muda potensial yang agamis. Santri diharapkan mempunyai pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang nantinya dijadikan modal untuk mencari pendapatan hidup ketika keluar dari pesantren [6].

Prioritas masalah adalah meningkatkan kualitas pendidikan santri Pesantren Al Fatah melalui pelatihan kewirausahaan berbasis syariah. Peningkatan pendidikan kewirausahaan santri diawali dengan penyuluhan ilmu wirausaha dan jenis usaha dalam bidang teknologi telekomunikasi dan pertanian/perkebunan. Setelah penyuluhan, santri akan dibekali keterampilan cara mengelola pembukuan berbasis syariah dalam menangani usahanya dan pengelolaan pertanian/perkebunan organik. Dengan meningkatnya ilmu kewirausahaan santri, diharapkan kualitas lulusan santri semakin mumpuni dan berdikari dalam membangun usaha secara mandiri sesuai dengan minatnya.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu pelatihan soft skill dan pelatihan hard skill kewirausahaan. Kemampuan soft skill sangat dibutuhkan dalam berwirausaha seperti tanggung jawab, berjiwa sosial, manajemen diri, integritas, kejujuran, dan kemampuan interpersonal. Hard skill dalam pelatihan ini adalah sales leadership berbasis syariah dan teknik berkebun/bertani organik.

Kegiatan PKM dilaksanakan di Pabrik Pupuk Organik Dusun Leko Desa Bontomarannu Desa Moncongloe Kabupaten Maros pada hari Ahad tanggal 19 Mei 2024 Pelatihan dihadiri oleh 44 santri Pesantren Al Fatah, Kepala Dinas Koperasi UKM Perindustrian&Perdagangan Kabupaten Maros, penggiat tanaman organik, enterpreuner bisnis syariah dan tim PKM.

Pelatihan terdiri dari 4 (empat) ceramah kewirausahaan antara lain:

1. Profil Politeknik Negeri Ujung Pandang dipresentasikan oleh Muh. Mimsyad, ST., M.Eng., Ph,D.
2. UMKM Maros dipresentasikan oleh H. Agustam, S.IP, M.Si, Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Maros.
3. Enterprenuer Bisnis Syariah dipresentasikan oleh Abdullah dari Pesantrel Darul Istiqamah Kabupaten Maros
4. Penggiat tanaman organik dipresentasikan oleh Hapit Wahyudi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang dipaparkan dalam pelatihan ini diuraikan sebagai berikut :

1. Profil Politeknik Negeri Ujung Pandang yang terdiri dari visi, misi dan luaran. Presenter juga memaparkan jenis jurusan dan program studi yang tersedia di Politeknik Negeri Ujung Pandang (Gambar 1).



Gambar 1. Pemateri Pertama Tim PKM

2. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan memaparkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Gambar 2) gula pasir sebagai salah satu sektor penting dalam industri makanan dan minuman di Indonesia. UMKM gula pasir mencakup usaha-usaha yang bergerak dalam produksi, pengolahan, distribusi, dan penjualan gula pasir. Biasanya, usaha ini beroperasi dalam skala kecil hingga menengah dengan modal dan tenaga kerja terbatas. Gula adalah kebutuhan pokok sehingga permintaan cenderung stabil. Peluang mengembangkan produk turunan dari gula, seperti gula merah atau produk-produk olahan berbasis gula dengan mengadopsi teknologi baru dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Pemerintah sering memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan. Program kredit mikro dan bantuan modal dari pemerintah atau lembaga keuangan dapat membantu UMKM dalam hal permodalan. Pemerintah telah merancang aturan kebijakan untuk melindungi UMKM dari persaingan yang tidak sehat dengan produsen besar dan impor.



Gambar 2. Pemateri Kedua Kepala Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Maros

3. Enterprenuer bisnis syariah (Gambar 3) memaparkan jenis usaha yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bisnis ini tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada kepatuhan terhadap hukum Islam, keadilan sosial, dan tanggung jawab moral. Bisnis syariah menawarkan model bisnis yang beretika, berkeadilan, dan berkelanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan

mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang, bisnis syariah memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang di pasar lokal maupun global.



Gambar 3. Pemateri Ketiga Enterprenuer Bisnis Syariah

4. Penggiat dan praktisi pengelolaan pertanian/perkebunan organik (Gambar 4) memaparkan pertanian/ perkebunan organik yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pertanian organik merupakan sistem reproduksi pertanian yang holistik dan terpadu, yang mengoptimalkan kesehatan dan produktifitas agro-ekosistem secara alami sehingga mampu menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan. Sebagai pengelola lahan pertanian dan perkebunan, peran petani adalah penyangga. Petani merupakan sebuah singkatan dari Penyangga Tatanan Negara Indonesia yang diberikan oleh Presiden Pertama RI Soekarno pada tahun 1952. Makna sari perpanjangan tatanan Negara Indonesia dianggap sesuai dan relevan dengan peran sebenarnya sari profesi petani. Dimana tanpa keberadaan petani, rakyat Indonesia pasti akan menghadapi krisis pangan yang berdampak negatif pada tatanan negara Indonesia.



Gambar 4. Pemateri Keempat Praktisi Tanaman Organik

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian PKM PKM Pelatihan Kewirausahaan Bagi Santri Berbasis Syariah Di Pesantren Al Fatah Dusun Leko, Kabupaten Maros. Metode kegiatan pengabdian PKM yaitu pelatihan soft skill dan pelatihan hard skill kewirausahaan yang laksanakan pada Pondok Pesantren Al Fatah Moncongloe di Dusun Leko, Desa Bontomarannu, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Pelatihan memaparkan kemampuan

soft skill sangat dibutuhkan dalam berwirausaha seperti tanggung jawab, berjiwa sosial, manajemen diri, integritas, kejujuran, dan kemampuan interpersonal. Hard skill dalam pelatihan ini adalah sales leadership berbasis syariah dan teknik berkebun/bertani organik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Penulis tujukan kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah membiayai program ini dengan nomor Surat Keputusan Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang 798/P/2024.

6. DAFTAR PUSTAKA

[1] Maisaroh M. "Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta". *J Abdimas Madani dan Lestari*. 2019;1(1):34–40.

[2] Hidayatullah, Wilis Fahlefi Y harinugroho, Sunardi AI. *Pemberdayaan santri melalui pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Al- Anwar Sleman DIY*. 2016;5(April):1–23.

[3] Ii BAB, Pesantren AK, Pesantren PK. Haiatin Chasanatin,. 2018;249–50.

[4] Keadaan Geografis Moncongloe Maros. :47.Available from: https://moncongloe.maroskab.go.id/?page=geografi

[5] Sulistianingsih D. "Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri". *J Pengabdi Huk Indones (Indonesian J Leg Community Engag JPHI*. 2019;2(1):30–8.

[6] Ilmi M. "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam" *Act J Ekon Syariah* [Internet]. 2019;2(April):63–75. Availablefrom: ttp://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/view/674